BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa data penelitian antara lain:

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa MAN 1 Trenggalek dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MAN 1 Trenggalek

Usaha pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler Pramuka, para pembina Pramuka menggunakan strategi ataupun cara yang tepat. Dari data lapangan, peneliti memperoleh data pengamatan sebagai berikut:

> "Jum'at jam 13.00 merupakan dilaksanakannya kegiatan ekstrakulikuler Pramuka yang dilaksanakan di lapangan tengah dan bergugus depan 01.001 dan 01.002 Ambalan Ajisaka dan Dewi Sartika yang berpangkalan di MAN 1 Trenggalek. Semua anggota Pramuka berpakaian dan berseragam rapi untuk melaksanakan upacara pembukaan latihan. Terlihat sangga kerja mempersiapkan upacara dan setelah siap pradana putra yang bernama Eko Hadi Romdhoni memanggil anggota Pramuka untuk baris-berbaris membentuk shaf. Barisan tersebut dibedakan antara sangga ptra

dan putri tetapi tetap yang memimpin Pradana putra. Dalam upacara pembukaan latihan tersebut, pembina upacaranya adalah Ibu Siti Mukaromah. Setelah memanggil pembina upacara ke tengah, lalu dilaksanakan pembacaan Dasa Dharma. Dilanjutkan pembacaan Pancasila yang dibacakan oleh Ibu Siti Mukaromah dan diikuti oleh seluruh peserta upacara. Dalam amanat Ibu Siti Mukaromah, mengatakan bahwa pertama kedisiplinan saat mengikuti upacara harus ada. Ibu Siti Mukaromah juga memberi apresiasi terhadap sangga disiplin dan memberi teguran terhadap sangga yang rame ketika upacara berlangsung. Selanjutnya Ibu Siti Mukaromah mendorong dan memotivasi siswanya agar terus menepati janji Tri Satya dan mengamalkan Dasa Dharma Pramuka terutama Dasa Dharma Pramuka yang pertama yaitu Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang berarti setiap anggota Pramuka harus mempunyai jiwa manusia yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti yang luhur. Tidak hanya itu, anggota Pramuka harus peduli terhadap lingkungannya. Upacara pembukaan latihan ditutup dengan doa oleh pembina upacara. Setelah doa selesai, pembina Pramuka yaitu Ibu Siti Mukaromah memberikan tanggung jawab kepada Pradana putra dan putri untuk mempersiapkan anggota sangganya dalam berkegiatan Pramuka. Pradana putra yaitu adik Eko Hadi Romdhoni mempersiapkan anggota sangga putra. Untuk Pradana putri adik Adella Ramadhani Putri Raisandik mempersiapkan anggota sangga putri. Setelah semua siap, baru pembina Pramuka membina kegiatan Pramuka kepada para anggota Pramuka. Setelah melaksanakan upacara pembukaan latihan, para anggota Pramuka menyanyikan yel-yel ambalan mereka yaitu ambalan Ajisaka yang berbunyi," Ajisaka JOS (Jujur, Optimis, Sukses, Yes)." Dalam berkegiatan Pramuka, tidak hanya di pandu oleh Ibu Siti Mukaromah saja, akan tetapi juga pembina Pramuka laki-laki yaitu Bapak Budi Sutomo."[1]

Dari hasil observasi diatas bahwa pelaksanaan membina kegiatan ekstrakulikuler Pramuka di MAN 1 Trenggalek sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan serta Metode Kepramukaan. Dari data tersebut, sama dengan pemaparan dari pembina Pramuka Ibu Siti Mukaromah yang ketika wawancara dengan beliau sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler Pramuka diperoleh hasil berikut ini:

[1] Observasi, Jum'at 12 Oktober 2018, Pukul 13.00 WIB

"Selama ini kegiatan Pramuka yang Ibu bina di ambalan kami di gugus depan 01.001/01.002 yang berpangkalan di MAN 1 Trenggalek sudah ada di buku pembina Pramuka."[2]

Gambar 4.1
Strategi Ibu Siti Mukaromah Dalam Membina Pramuka

Sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Mukaromah, Bapak Budi Sutomo juga selaku pembina Pramuka mengatakan bahwa:

"Kuncinya kami menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan prosesnya kami menggunakan Metode Kepramukaan. Sehingga membina kegiatan Pramuka sudah ada dalam literatur-literatur yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional, hasil kabitaran pelatih dan hasil karangpamitran."[3]

Gambar 4.2
Strategi Bapak Budi Sutomo Dalam Membina Pramuka

Tambahan dari Kamabigus MAN 1 Trenggalek yaitu Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.S.I., yaitu:

[2] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[3] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

> "Kegiatan di sekolah ada tiga yaitu, intrakolukiler, kokulikuler dan ekstrakulikuler. Ada banyak kegiatan ekstrakulikuler yang terdapat di MAN 1 Trenggalek seperti, pengembangan musik, kepramukaan, untuk musik islami ada hadrah, MTQ, tilawah, ada seni tari, gamelan, ada peningkatan kompetensi bidang sains, KIR, wartawan sekolah diantaranya itu. Dalam kegiatan Pramuka, ada Pramuka wajib dan Pramuka ekstra. Pramuka wajib digunakan untuk memenuhi target kurikulum 2013 yang mana dalam kurikulum itu wajib di ikuti siswa pada hari jum'at. Untuk Pramuka ekstra, dilaksanakan hari sabtu dan yang aktif anggota Pramuka kelas X dan XI karena kelas XII sudah regenerasi. Kegiatan Pramuka dipandu oleh pembina Pramuka yaitu Bapak Budi Sutomo dan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Pembina Pramuka dalam membina Pramuka dengan berlandaskan buku panduan Kepramukaan dengan melaksanakan tahapan-tahapan yang sudah ada, cuma terdapat pengembangan seperti, tali menali, pionering, tanggap darurat yang sudah sering dilombakan."[4]

Dari pemaparan wawancara mendalam di atas didapatkan data tentang pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka berlandaskan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sudah terdapat dalam buku ataupun literasi untuk membina kegiatan Pramuka. Selanjutnya, peneliti bertanya lebih mendalam lagi mengenai tentang strategi membina Pramuka yang berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Strategi membina kegiatan Pramuka menurut pemaparan dari Ibu Siti Mukaromah yaitu:

> "Strategi yang kita gunakan selama membina di gugus depan ini dengan sistem among."[5]

Dalam wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, strategi pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka menggunakan sistem among.

---

[4] Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.S.I., Senin 30 Oktober 2018 Pukul 07.55 WIB

[5] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

Lebih jauh lagi akan dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Budi Sutomo mengenai sistem among yaitu:

> "Cara membina Pramuka, saya menggunakan sistem among. Karena menggunakan sistem among lebih menitik beratkan pengembangan potensi terhadap peserta didik. Pada titik awalnya pendidikan Pramuka adalah pembentukan karakter, jadi arahan untuk membawa kesitu kami harus bisa menggali potensi mereka dengan sistem among. Dalam sistem among pada usia penegak ini sudah kami beri kebebasan namun tidak kami lepas demikian. Dalam sistem among ada *ing ngarso sung tulodho, ing madyo magun karso, tut wuri handayani* itu. Sistem among dalam Pramuka Penegak ya *ing ngarso sung tulodho* tetap harus ada, sebab peran pembina akan siteladani oleh mereka kalau pembina tidak bisa diteladani jangan jadi pembina. *Ing madya mangun karsa* fungsi pembina adalah memberi dorongan. Jadi kita bukan memberi tetapi memotivasi atau mendorong. itu artinya kita membangkitkan semangat mereka jadi menjadi teladan, menjadi pendorong dan menjadi penyemangat."[6]

Sehingga dalam sistem among terdapat 3 prinsip yaitu, *ing ngarsa sung tulodho* (di depan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah memberi motivasi) dan *tut wuri handayani* (di belakang menjadi penyemangat) yang mana dalam sistem among lebih menitikberatkan kepada pengembangan potensi peserta didik. Adapun sistem among tersebut dilaksanakan dengan cara:

a. Tanggung jawab atas keputusan musyawarah dan menjalankannya dengan arahan pembina Pramuka

   Tanggung jawab atas keputusan musyawarah dan menjalankannya merupakan awal dari strategi membina kegiatan Pramuka. Seperti yang Ibu Siti Mukaromah katakan bahwasanya:

[6] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

> "Dimulai tanggung jawab atas keputusan musyawarah dan menjalankan keputusan dewan ambalan."[7]

Bapak Budi Sutomo menjelaskan lebih jauh lagi tentang pelaksanaan tanggung jawab atas musyawarah yang mereka lakukan yaitu:

> "Cara melaksanakan sistem among dimulai dengan tanggung jawab atas mereka melakukan musyawarah jadi ketika kegiatan itu sudah dimusyawarahkan mereka harus berpedoman dengan keputusan musyawarah tersebut sebab penegak ini sudah mulai dilepas namun sekali lagi saya katakan tidak bisa dilepas sedemikian saja fungsi pembina harus mengarahkan."[8]

Sehingga dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, pembina Pramuka terlebih dahulu dimusyawarahkan bersama yang mana usia penegak sudah bisa mulai dilepas untuk mengembangkan potensinya seperti kata Bapak Budi Sutomo bahwasanya:

> "Usia Penegak sangat krusial sehingga peran pembina Pramuka adalah 30%, yang kadang-kadang pembina tegas di depan dan tidak harus di depan karena pembina harus mendorong kreatifitas peserta didik, pengembangan imajinasi sehingga siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan Pramuka."[9]

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwasanya, peran pembina hanya 30% yang artinya usia penegak sudah bisa mulai dilepas untuk mengembangkan kreatifitasnya. Pengembangan kreatifitas ini, diawali dengan tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri setelah bermusyawarah mengenai kegiatan Pramuka yang mereka inginkan sendiri. Pembina Pramuka hanya mengarahkan saja tentang tanggung

---

[7] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[8] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

[9] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Senin 29 Oktober 2018 Pukul 08.02 WIB

jawab hasil musyawarah tersebut. Seperti kata Ibu Siti Mukaromah yaitu:

> "Keinginan penegak dewan ambalan yang kuat tidak dipatahkan, tetapi di jalurkan atau *on the track*."[10]

Sehingga dalam menjalankan tanggung musyawarah kegiatan Pramuka, walaupun siswa penegak mempunyai keinginan yang kuat harus mendapatkan arahan dari pembina Pramuka agar tidak melenceng dari jalur.

b. Memberikan kondisi lingkungan yang baik dari Bantara dan Laksana

Ibu Siti Mukaromah mengatakan bahwa strategi membina Pramuka selanjutnya adalah:

> "Kemudian memberikan kondisi lingkungan yang baik."[11]

Penjelasan dari Ibu Siti Mukaromha, akan dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Budi Sutomo, yaitu:

> "Terus bagaimana kita harus memberikan kondisi yang baik, kondisi tempat yang baik, suasananya baik, artinya damai, tenang sehingga ketika mereka berkegiatan merasa senang."[12]

Dalam penjelasan Bapak Budi Sutomo, ketika kondisi yang baik, tenang dan damai diberikan oleh pembina Pramuka maka para siswa dalam berkegiatan akan senang juga. Dalam memberikan kondisi yang baik, pembina Pramuka juga mengajarkan kepada siswa yang sudah tingkat Bantara dan Laksana. Penjelasan tersebut sebagai berikut:

---

[10] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[11] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[12] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

> "Juga dalam penegak itu ada dua tingkatan bantara dan laksana. Di tingkat bantara, penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang ada yang kami katakan tadi bahwa situasinya harus baik maka mereka harus bisa menciptakan kondisi lingkungan itu baik. Terus juga untuk laksana dikondisikan untuk mengembangkan ke arah lingkungan yang lebih baik. Jadi kalau di bantara baik, di laksana harus lebih baik."[13]

Pada tingkat Bantara mulai dikondisikan memperbaiki lingkungan yang ada dan pada tingkat Laksana dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik lagi dibanding pada tingkat Bantara. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Siti Mukaromah yitu:

> "Pada tingkat Bantara, penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik, semampunya, sedangkan tingkat Laksana penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik."[14]

Untuk memperbaiki lingkungan dalam kegiatan Pramuka yang dilaksanakan oleh Bantara dan Laksana, menurut Bapak Budi Sutomo adalah sebagai berikut:

> "Memperbaiki kondisi tidak hanya baik dari segi lahir, tapi harus baik juga batinnya. Artinya mereka tidak boleh ada dendam, tidak boleh ada rasa permusuhan sebab dalam satu sangga ketika ada dendam dan yang lainnya itu mesti lingkungannya tidak baik disamping kondisi lahir yang itu tadi."[15]

Dalam pemaparan diatas, pada tingkat Bantara dan Laksana untuk pembentukan kondisi yang baik dengan cara memperbaiki kondisi tidak hanya lahir akan tetapi batinnya juga. Yang mana ketika batin

---

[13] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

[14] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[15] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

dari seorang baik dan tidak ada dendam, maka akan kondisi baik dengan tidak ada permusuhan.

c. Dikenalkan, *learning by doing*, *learning to earn* dan *learning to serve*.

Strategi selanjutnya menurut pemaparan dari Ibu Siti Mukaromah adalah:

> "Penegak sudah mulai dikenalkan, *learning by doing* atau belajar sambil melakukan, *learning to earn* (belajar sambil mendapatkan) dan *learning to serve* (belajar sambil melayani). "[16]

Dalam pemaparan Ibu Siti Mukaromah, yang dimaksud dengan *learning by doing* adalah belanjar sambil melakukan, *learning to earn* adalah belajar sambil mendapatkan dan *learning to serve* belajar sambil melayani. Lebih jauh lagi Bapak Budi Sutomo akan menjelaskan sebagai berikut ini:

> "Terus kita kenalkan dengan belajar sambil melakukan *learning by doing*, harus juga kita kenalkan belajar sambil mendapatkan *learning to earn*, juga tidak kalah pentingnya kita arahkan *learning to serve* belajar untuk melayani dan belajar untuk mendapat. Melayani dan mendapat, mendapat itu tadi dapat digunakan untuk hidup. Jadi disinilah penegak sudah kita mulai kenalkan dengan kegiatan-kegiatan untuk masa depan. Jadi disini bukan mutlak pendidikan seperti siaga dan penggalang, tapi kepada penegak sudah kita mulai tunjukkan kedepan kamu harus bisa hidup. Artinya tidak harus *jagakne* dari mereka menjdai pekerja, tetapi mungkin dari kegiatan Pramuka, untuk Penegak bagaimana mereka bida memberikan lapangan pekerjaan. "[17]

Dalam pemaparan di atas, dapat kita petik kesimpulan bahwasanya sudah mulai dikenalkan dengan *learning by doing* (belajar sambil melakukan), *learning to earn* (belajar sambil mendapatkan) dan *learning to serve* (belajar sambil melayani). Yang lebih penting adalah

---

[16] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[17] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

learning to earn (belajar sambil mendapatkan) dan *learning to serve* (belajar sambil melayani). Disinilah dalam kegiatan Pramuka siswa bisa mendapatkan pelajaran untuk hidup. Bukan hanya menjadi pekerja, akan tetapi bisa melayani masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan.

d. Mempertahankan satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan

Dalam pendidikan Pramuka, terdapat satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Strategi pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka selanjutnya dengan mempertahankan satuan yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Menurut Bapak Budi Sutomo sebagai berikut:

> "Untuk mempertahankan satuan terpisah pada dasarnya ketika usia penegak sudah mulai ada rasa jatuh cinta ini wajar karena memang pertumbuhan-pertumbuhan psikologisnya daripada anak-anak usia remaja sudah mulai jatuh cinta. Disinilah peran pembina Pramuka penegak benar-benar cantik bermain agar mereka ketika berkegiatan bisa terjadi satuan terpisah yang murni namun mereka itu tidak merasa kalau mereka itu sebenarnya harus satuan terpisah. Makanya peran pembina harus cantik sebab penegak ini kalau bicara kita agak kasar sedikit bisa-bisa mereka kapok menjadi Pramuka."[18]

Menurut Bapak Budi Sutomo, untuk mempertahankan satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan, pembina Pramuka harus bermain cantik agar menjadi satuan terpisah yang murni. Hal ini dimungkinkan karena usia remaja sudah mulai ada perkembangan psikologisnya dengan ditandai rasa cinta ataupun emosi yang membara. Ketika pembina Pramuka bicara agak kasar, maka hal

[18] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

tersebut akan mengenai para siswa sehingga kapok dalam mengikuti kegiatan Pramuka.

Lebih rinci lagi, menurut Ibu Siti Mukaromah cara agar pembina Pramuka bermain cantik untuk mempertahankan satuan terpisah adalah:

> "Kemudian untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan sebaiknya pembina menyerahkan tanggung jawab kepada pradana Pramuka, namun tetap mengkontrolnya dengan memberikan tanggung jawab."[19]

Menurut Ibu Siti Mukaromah, untuk mempertahankan satuan terpisah, dengan cara mengkontrolnya. Walaupun diberi tanggung jawab kepada Pradana, akan tetapi tanggung jawab tersebut tetap harus dengan diberikan kontroling oleh pembina Pramuka.

e. Tut Wuri Handayani

Strategi selanjutnya pembina Pramuka lebih banyak menggunakan Tut Wuri Handayani. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Mukaromah bahwasanya:

> "Kemudian yang berikutnya adalah pembina lebih banyak Tut Wuri Handayani."[20]

Menyambung dari pernyataan Ibu Siti Mukaromah, bahwasanya Bapak Budi Sutomo juga menggunakan Tut Wuri Handayani seperti yang disampaikan berikut ini:

> "Terus pembina harus banyak Tut Wuri Handayani atau dari belakang memberikan dorongan. Bagaimana peran pembina

[19] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[20] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar tidak stagnan."[21]

Sehingga pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka bisa memberikan dorongan seperti motivasi agar para peserta didik ataupun siswa tidak stagnan dalam mengembangkan potensinya. Beliau Bapak Budi Sutomo juga menambahkan bahwasanya:

"Disinilah inovasi perlu dibutuhkan. Jadi inovasi mereka juga harus diarahkan oleh pembina agar peran pembina benar-benar Tut Wuri Handayani."[22]

Jadi inovasi pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka harus ada agar bisa Tut Wuri Handayani atau dari belakang memberikan dorongan bisa terlaksana. Inovasi dari pembina Pramuka digunakan untuk mengarahkan para siswanya yang ketika siswanya memunculkan inovasi baru bisa dikembangkan lagi agar tidak stagnan.

f. Memberikan kritik

Yang terakhir adalah memberikan kritik pada usia penegak. Seperti yang dikatakan Ibu Siti Mukaromah sebagai berikut ini:

"Kemudian yang terakhir cara memberi kritik kepada penegak yakni di sebutkan positif atau kelebihan-kelebihannya atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Karena anak-anak ini remaja yang berkembang jadi kita harus memahaminya sesuai dengan perkembangan anak tersebut. Kemudian di interpretasikan secara detail program tersebut secara rasional."[23]

Strategi yang dilakukan oleh Ibu Siti Mukaromah tentang cara memberikan kritik yaitu dengan menyebutkan positifnya saja atau

[21] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB
[22] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB
[23] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

kelebihan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh para siswanya. Hal itu bisa terjadi karena anak-anak remaja yaitu dalam tingkatan penegak sudah mulai berkembang baik pola fikir ataupun psikologisnya. Karena sudah berkembang pola fikirnya, kemudian para siswa sudah bisa menafsirkan atau interpretasi detail program tersebut dalam hal yang rasional. Ibu Siti Mukaromah juga menambahkan cara memberikan kritik yang negatif ketika para siswa belum tahu kelemahannya baru di kritik yang negatifnya. Seperti pernyataan beliau di bawah ini:

> "Biasanya penegak sudah tahu kelemahannya, namun ketika belum tahu kelemahannya baru dikemukakan negatif."[24]

Bapak Budi Sutomo juga sama dengan Ibu Siti Mukaromah. Menurut beliau adalah:

> "Juga ini cara memberikan kritik. Ketika mereka melakukan sesuatu yang tidak sesuai apa yang menjadi kesepakatan dan tidak sesuai dengan ketentuan moral, pembina harus dapat memberikan kritik tapi kritik yang membangun, kritik ke arah yang lebih baik, kritik yang sesuai Satya dan Dharma. "[25]

Menurut beliau memberikan kritik ketika siswa melakukan sesuatu tidak sesuai dengan apa yang menjadi kesepakatan dan tidak sesuai dengan moral. Dalam memberikan kritik harus dapat membangun dan mengarah yang lebih baik sesuai dengan Satya dan Dharma Pramuka.

---

[24] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[25] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

Dalam membina kegiatan Pramuka tersebut, tentunya sudah terdapat kegiatan membentuk kepribadian siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Mukaromah yaitu:

> "Dalam membina kegiatan Pramuka, ada hubungannya tentang membentuk kepribadian muslim. Caranya yang pertama melalui kegiatan Pramuka melalui baris-berbaris, kemudian yang ke dua melalui upacara, kemudian yang ketiga permainan."[26]

Senada dengan Ibu Siti Mukaromah, Bapak Budi Sutomo juga menambahkan:

> "Dalam membina Pramuka, jelas ada hubungannya tentang membentuk kepribadian. Tadi saya katakan bahwa kegiatan Kepramukaan adalah pembentukan karakter yang berlandaskan kepada Prinsip Dasar Kepramukaan yang mana dalam prinsip tersebut adalah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari situlah karakter kita bangun agar membentuk kepribadian muslim karena kami juga bergerak pada madrasah yang berbasis muslim. Dalam membentuk kepribadian muslim dari membina kegiatan Pramuka yang kami lakukan, misalnya, dari upacara, juga dari permainan, dari kegiatan alam bebas, dan juga di dalam kegiatan baris berbaris. Tapi pada dasarnya kegiatan yang kami bina hanya ada tiga yaitu, upacara, baris berbaris dan permainan."[27]

Bahkan Kamabigus MAN 1 Trenggalek, Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.S.I., juga mengatakan bahwa:

> "Dalam kegiatan Pramuka ada hubungannya tentang membentuk kepribadian muslim karena setiap kegiatan kepramukaan itu pasti membentuk kepribadian muslim dan juga karena institusi kita dari Madrasah dalam setiap kegiatan apapun nilai-nilai Islam muncul disana, misalkan dalam kegiatan kemah bermalam, renungan malam digunakan untuk solat malam berjamaah, digunakan untuk sholat wajib berjamaah, digunakan untuk ngaji berjamaah itu dalam rangka membentuk kepribadian muslim siswa sehingga

[26] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[27] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

semua kegiatan ekstrakulikuler tidak hanya Pramuka, tidak lepas akan membentuk kepribadian muslim."[28]

Dalam menerapkan strategi membina kegiatan Pramuka, sudah terdapat kegiatan untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Hal ini dirasakan oleh para siswa yang merupakan anggota Pramuka. Adapun menurut adik Nanda Misbakus Shudur kelas X IIS 1 selaku anggota Pramuka mengatakan bahwa:

> "Saya sangat menyukai kegiatan ekstrakulikuler Pramuka karena senang karena kegiatan tersebut menyenangkan, menantang dan menggebirakan. Contoh kegiatan Pramuka yang saya ikuti sama seperti kak Eko Hadi Romdhoni. Dalam kegiatan Pramuka yang ada hubungannya kegiatan Pramuka dengan membentuk kepribadian."[29]

Dilanjutkan oleh adik Adhista Dhevy Ichsananda kelas X MIPA 2 mengatakan bahwa:

> "Saya sangat suka kegiatan ekstrakulikuler Pramuka. Ya sama saya juga ikut Pramuka wajib karena sudah diwajibkan untuk K13 ini terus Pramuka regulernya juga ikut tapi tetap kegiatannya upacara, baris-berbaris dan permainan. Ada hubungannya kegiatan Pramuka dengan membentuk kepribadian muslim."[30]

Ditambahkan lagi oleh adik Eko Hadi Romdhoni kelas XI MIPA 4 yang mengatakan bahwa:

> "Saya juga menyukai kegiatan ekstrakulikuler Pramuka. Dalam kegiatan Pramuka yang pernah saya ikuti ada perlombaan, seminar dan bhakti sosial dan untuk kegiatan Pramuka sehari-hari ada kegiatan upacara, permainan dan baris berbaris. Itu kita melaksanakan Pramuka wajib pada hari jum'at dan Pramuka reguler pada hari jum'at tetapi setelah Pramuka wajib selesai.

---

[28] Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.S.I., Senin 30 Oktober 2018 Pukul 07.55 WIB

[29] Wawancara dengan adik Nanda Misbakus Shudur, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

[30] Wawancara dengan adik Adhista Dhevy Ichsananda, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

Kegiatan Pramuka ada hubungannya dengan membentuk kepribadian muslim."[31]

Senada dengan adik Eko Hadi Romdhoni, ungkapan dari adik Adella Ramadhani Putri Raisandik kelas XI MIPA 4 yaitu:

"Saya sangat suka kegiatan ekstrakulikuler Pramuka, untuk kegiatan yang saya ikuti itu pernah lomba, latihan gabungan, terus sama kegiatannya untuk upacara, baris-berbaris dan permainan dalam sehari-hari. Ketika saya mengikuti kegiatan Pramuka ada hubungannya tentang mebentuk kepribadian muslim."[32]

Sehingga pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka sudah membentuk kepribadian muslim para siswa karena para siswa yang sudah merasakan pengaruh strategi tersebut..

Dalam menerapkan strategi membina kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim para siswa, dapat dilihat juga faktor-faktor yang mempengaruhi akan hal tersebut.

a. Faktor gen atau internal

Menurut Ibu Siti Mukaromah ada faktor iternal yang mempengaruhi kerpribadian para siswa sperti pemaparan berikut ini:

"Ada faktor yang mempengaruhi dalam membentuk kepribadian. Yang pertama faktor genetika atau pembawaan. Contohnya, seorang anak laki-laki yang tubuhnya kurus, mungkin akan mengembangkan *self concept* yang tidak nyaman, jika dia berkembang dalam lingkungan sosial yang sangat menghargai nilai-nilai keberhasilan atletik dan merendahkan keberhasilan dalam bidang lainnya yang diperolehnya."[33]

---

[31] Wawancara dengan adik Eko Hadi Romdhoni, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

[32] Wawancara dengan adik Adella Ramadhani Putri Raisandik, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

[33] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

Hal ini senada dengan Bapak Budi Sutomo yang mengatakan bahwasanya:

> "Faktor genetika atau internal. Menurut saya gen itu bisa mempengaruhi tapi bagaimana kondisi lingkungan keluarganya, lingkungan tempat tinggalnya. Juga faktor yang lain, contohnya seorang anak laki-laki yang tubuhnya kurus tentunya juga harus menyesuaikan kegiatannya. Tentunya juga yang over atau obesitas ketika kita ajak lari ya kasihan jadi harus kita sesuaikan. Sehingga untuk mengembangkan *self concept* tidak nyaman jika tidak sesuai situasi dan kondisi alam, situasi dan kondisi individu misalnya kondisi tidak enak kita ajak kegiatan yang keras akan membuatnya tidak nyaman."[34]

Sehingga dari pemaparan diatas bahwasanya strategi pembina Pramuka dalam yang pertama yaitu faktor gen atau internal. Contohnya, seorang siswa yang tubuhnya baik kurus atau obesitas haruslah kegiatannya menyesuaikan apa yang terjadi dalam kondisi para siswa.

b. Faktor lingkungan atau eksternal

Yang selanjutnya adalah faktor eksternal atau lingkungan. Menurut Bapak Budi Sutomo faktor yang selanjutnya adalah:

> "Selain faktor internal, juga ada faktor eksternal sebab ketika kita menyelenggarakan kegiatan tidak diizinkan jangan mengikuti. Sebab jika kamu memkasa yang menjadikan orang tuamu menjadi tidak rela akan membuatnya tidak nyaman. Juga lingkungan, misalnya kita berkegiatan di hutan konsep yang kita gunakan dalam lingkungan tersebut tidak sesuai tentunya tidak akan bisa berjalan."[35]

Selanjutnya akan dipaparkan lebih lanjut oleh Ibu Siti Mukaromah yaitu:

[34] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB
[35] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

> "Yang kedua faktor lingkungan atau *enviropment*. Contohnya untuk lingkungan itu yang pertama adalah, keluarga. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat. Yang kedua kebudayaan**.** Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masayrakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitif yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya, seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian dan cara berpikir atau cara memandang sesuatu. yang ketiga adalah Sekolah. Dalam sekolah tersebut terdapat faktor iklim emosional kelas. Kelas yang iklim emosinya sehat pembina bersikap ramah dan respek terhadap siswa yang juga berlaku diantara sesama siswa memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak seperti, merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar dan mau menataati peraturan. Selanjutnya sikap dan perilaku pembina**,** yang mana sikap dan perilaku pembina ini tercermin dalam siswa. Disiplin, Tata tertib ditujukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik. Disiplin yang permisif cenderung membentuk sifat siswa yang kurang menghargai otoritas dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerja sama. Prestasi belajar, perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa. Yang terakhir adalah, Penerimaan teman sebaya. Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga."[36]

Dalam pemaparan diatas, selain faktor internal yang mempengaruhi dalam membentuk kepribadian muslim para siswa, juga ada faktor lingkungan atau eksternal yaitu, keluarga, kebudayaan dan sekolah.

[36] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

2. Hambatan Strategi Pembina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa

Dalam melaksanakan strategi membina kegiatan Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa, terdapat penghalang atau hambatan yang harus dihadapi oleh para pembina Pramuka. Dari data lapangan peneliti memperoleh hasil data observasi sebagai berikut:

> "Semua siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka berkumpul di lapangan tengah MAN 1 Trenggalek untuk melaksanakan upacara latihan Pramuka. Dalam kegiatan Pramuka tersebut, juga ada pembina Pramuka yaitu Bapak Budi Sutomo dan Ibu Siti Mukaromah. Upacara berjalan dengan baik akan tetapi terdapat siswa yang menunduk dan berbicara dengan. Setelah upacara pembukaan latihan selesai, dilanjutkan dengan menerima materi di dalam kelas. Dalam berkegiatan Pramuka tersebut, di ikuti oleh seluruh siswa kelas X untuk kegiatan ekstrakulikuler wajib. Nampak dalam menerima materi tersebut siswa kebingungan dengan materi Pramuka. Terdapat siswa yang diam, bermain sendiri dan juga mengantuk saat diterangkan."[37]

Dari gambaran di atas, menggambarkan bahwasanya terdapat siswa yang kurang mengikuti kegiatan membina Pramuka. Hal ini menurut Ibu Siti Mukaromah, pelaksanaan strategi dalam membina kegiatan Pramuka terdapat hambatan yang dihadapi oleh pembina Pramuka tersebut adalah:

> "Hambatan saya dalam membina Pramuka adalah, yang pertama pembina membuat jarak pergaulan, selanjutnya kurang percaya diri atau rendah diri, kurang menguasai masalah, kurang memiliki ketrampilan berbicara dan berkomunikasi, terlalu percaya diri atau menganggap dirinya sendiri yang benar, sombong, angkuh, selalu membanggakan dirinya, merasa paling pandai, paling mengerti, paling hebat, selalu mengikuti kehendak orang lain walaupun orang tersebut salah, selalu berbicara, sering gagap, sering kehilangan sesuatu yang ingin dikemukakan, ingin berbicara terus-menerus, tidak memberi kesempatan peserta didik untuk memberikan respon, memaksakan kehendak, meremehkan orang

[37] Observasi, Jum'at 26 Oktober 2018, Pukul 13.00 WIB

> lain dan menjadikan orang lain sebagai objek. Sehingga hambatan tersebut berasal dari interaksi dan komunikasi."[38]

Tidak hanya Ibu Siti Mukaromah saja yang merasakan ada hambatan dari strategi membina kegiatan Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa, tetapi Bapak Budi Sutomo juga merasakannya juga yaitu:

> "Ada hambatan besar yaitu, pembina menjaga jarak, kurang percaya diri, kurang menguasai masalah, kurang memiliki ketrampilan baik dalam berbicara maupun memanajemen masalah, terlalu percaya diri inilah yang menganggap dirinya lebih itu tidak boleh, sombong, selalu mengikuti kehendak orang lain ini juga tidak boleh, selalu berbicara, sering gagap ini tampak kalau dia kurang percaya diri, ingin bicara terus-menerus menguasai ini juga tidak boleh, memaksakan kehendak, meremehkan orang lain dan menjadikan orang lain objek. Ini merupakan hal ada, yang muncul ketika kita berkegiatan dengan adik-adik. Dari inilah kita yakin kalau muncul pasti ada hambatan."[39]

Menurut pembina Pramuka diatas adalah ketika mereka menggunakan strategi membina kegiatan Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa juga terdapat hambatan atau penghalang. Kita ketahui hambatan pembina Pramuka yang dihadapi seperti, pembina membuat jarak, kurang percaya diri, kurang menguasai masalah, kurang memiliki ketrampilan berkomunikasi, menganggap dirinya lebih, mengikuti kehendak orang lain. ingin berbicara terus-menerus atau menguasai, memaksakan kehendak, meremehkan orang lain dan menjadikan orang lain sebagai objek.

---

[38] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[39] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

Hal itu berdampak dalam pembentukan kepribadian muslim para siswa yaitu dengan ada yang melanggar kepribadian muslim. Adapun menurut adik Nanda Misbakus Shudur kelas X IIS 1 selaku anggota Pramuka mengatakan bahwa:

> "Ya itu saya ada melanggar kepribadian contohnya, saya mengikuti dua kegiatan ekstrakulikuler saya tidak bisa memanajemen waktu dan juga ketika saya di suruh Ibu pada waktu kegiatan ekstrakulikuler, saya juga bingung pilih yang mana. Dampaknya yang saya rsakan itu kecewa dan yang ke dua sama dengan kak Adhista Dhevy Ichsananda."[40]

Dilanjutkan oleh adik Adhista Dhevy Ichsananda kelas X MIPA 2 mengatakan bahwa:

> "Saya juga pernah melanggar kepribadian, misalnya sikap disiplin. Itu saya lakukan ketika waktu kumpulan jam 13.00 dan telat 1-2 menit itu juga pernah."[41]

Ditambahkan lagi oleh adik Eko Hadi Romdhoni kelas XI MIPA 4 yang mengatakan bahwa:

> "Pastinya saya juga pernah melanggar tentang kepribadian muslim karena setiap manusia tidak sama. Dampaknya saya juga merasa bersalah kepada teman tapi hal itu membuat saya memotivasi untuk lebih giat lagi dan saya sendiri sama seperti yang disampaikan teman-teman kalau kita mungkin melanggar kegiatan tersebut, kita menjadi merasa canggung untuk berbuat."[42]

Senada dengan adik Eko Hadi Romdhoni, ungkapan dari adik Adella Ramadhani Putri Raisandik kelas XI MIPA 4 yaitu:

> "Saya juga pernah melanggar kepribadian muslim. Dalam hal tanggung jawab itu ketika kumpulan suka telat. Dampaknya saya

---

[40] Wawancara dengan adik Nanda Misbakus Shudur, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

[41] Wawancara dengan adik Adhista Dhevy Ichsananda, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

[42] Wawancara dengan adik Eko Hadi Romdhoni, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

merasa bersalah kepada teman dan ada rasa tidak enak kepada teman."[43]

Hambatan strategi yang pembina Pramuka lakukan, dalam membina kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim siswa dapat diketahui dari perilaku siswa yang melanggar kepribadian muslim. Karena hambatan ini, akan menghambat kinerja para pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim.

Untuk menanggulangi hambatan tersebut, dibutuhkan interaksi dan kreasi pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim. Dalam hal tersebut, sama menurut Bapak Kamabigus MAN 1 Trenggalek, Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.S.I., mengatakan bahwa:

> "Sudah baik tidak ada hambatan karena anak-anak sudah mendarah daging artinya kalau sudah niat untuk Kepramukaan sudah mengarah ke kedewasa, tanggung jawab dan disiplin jadi pembinanya tinggal mengkontrol saja kita juga mendukungnya. Tapi tergantung juga kepada pembina Pramuka untuk berkreasi dan berinteraksi karena kita juga sebagai agenda tahunan mengadakan lomba-lomba Pramuka tingkat penggalang SMP/MTs se-Kabupaten Trenggalek agar dapat membumikan Pramuka"[44]

Pemaparan dari Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.S.I., sama dengan Ibu Siti Mukaromah yang mengatakan bahwa:

> "Penyelesaiannya disini jadi lebih interaktif dengan siswa ataupun peserta didik ataupun bergaul dengan siswa."[45]

---

[43] Wawancara dengan adik Adella Ramadhani Putri Raisandik, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

[44] Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.S.I., Senin 30 Oktober 2018 Pukul 07.55 WIB

[45] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

Sehingga penyelesaiannya dari hambatan tersebut adalah lebih interaktif dan bergaul. Lebih lanjut lagi, akan dijelaskan Bapak Budi Sutomo, yaitu:

> "Penyelesaiannya ya pembina lebih interaktif dengan siswa, bergaul dengan siswa, jadi kita harus benar-benar berlaku menjadi kakak, bisa berlaku sebagai keluarga, bisa berlaku sebagai Bapak, bisa juga sebagai tempat curahan hati. Jadi kita sebagai pembina Pramuka bisa membuka diri ketika peserta didik kita mau curhat, ya kita harus terima dan tanggapi dengan positif. Jangan sampai ketika ia akan curhat kita putus, kita katakan jangan, kita harus ada sambung rasa, kita juga bisa menjiwai bagaimana peserta didik kita.

Dapat disimpulkan bahwasanya, penyelesiannya sama yaitu lebih interaktif dan bergaul. Karena pembina Pramuka harus ada sambung rasa dan bisa menjiwai para siswanya seperti menjadi kakak, keluarga, Bapak maupun curahan hati.

3. Dampak Strategi Pembina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa

Setiap strategi pembina Pramuka lakukan dalam membina kegiatan Pramuka tentunya terdapat dampak dalam membentuk kepribadian muslim para siswa MAN 1 Trenggalek. Dalam hasil observasi atau pengamatan saya yaitu:

> "Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Pramuka pada sore itu yaitu upacara, permainan dan baris-berbaris. Pada kegiatan upacara pembukaan latihan, seluruh anggota Pramuka berpakaian lengkap, berseragam rapi dan disiplin dalam menjalankan upacara pembukaan latihan Pramuka. Dalam upacara pembukaan latihan Pramuka, pembina upacaranya yaitu Ibu Siti Mukaromah. Upacara pembukaan latihan Pramuka, juga terdapat baris berbaris, seperti sikap siap, setengah lengan lencang kanan, hadap kanan dan kiri,

> istirahat di tempat dan juga penghormatan. Semua dalam keadaan sehat karena banyak mengeluarkan keringat dalam kegiatan upacara dan baris-berbaris. Setelah kegiatan baris berbaris, terdapat kegiatan permainan yang menyenangkan dan mendidik. Permainan itu, membutuhkan kerja sama antar siswa dan saling berkompetisi yang baik. Karena dalam permainan tersebut, siapa yang cepat dialah yang menang."[46]

Terlihat dalam pengamatan atau observasi di atas, menerapkan strategi membina kegiatan Pramuka, terdapat dampak yang didalamnya mengandung pembentukan kepribadian muslim. Dampak terjadi ketika strategi yang digunakan pembina Pramuka dalam berkegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian mslim jelas ada. Bahkan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.S.I., selaku Kamabigus MAN 1 Trenggalek memberikan informasi bahwa dampak strategi atau cara pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim adalah:

> "Dalam kegiatan Pramuka ada hubungannya tentang membentuk kepribadian muslim karena setiap kegiatan kepramukaan itu pasti membentuk kepribadian muslim dan juga karena institusi kita dari Madrasah dalam setiap kegiatan apapun nilai-nilai Islam muncul disana, misalkan dalam kegiatan kemah bermalam, renungan malam digunakan untuk solat malam berjamaah, digunakan untuk sholat wajib berjamaah, digunakan untuk ngaji berjamaah itu dalam rangka membentuk kepribadian muslim siswa sehingga semua kegiatan ekstrakulikuler tidak hanya Pramuka, tidak lepas akan membentuk kepribadian muslim."[47]

Jadi setiap strategi yang dilakukan oleh pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka selalu berdampak kepada pembentukan kepribadian siswa. Karena setiap institusi dari Madrasah dalam setiap

[46] Observasi, Jum'at 26 Oktober 2018, Pukul 13.00 WIB

[47] Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd., M.S.I., Senin 30 Oktober 2018 Pukul 07.55 WIB

kegiatan apapun nilai-nilai Islam akan muncul disana tidak terlepas dari kegiatan membina Pramuka seperti:

a. Kegiatan upacara

Menurut Bapak Budi Sutomo, strategi membina kegiatan Pramuka berdampak membentuk kepribadian muslim yaitu:

> "Dari upacara mereka dapat bersyukur kepada Allah karena kita diberi sehat, diberi alat indera yang lengkap dan juga bisa menghargai orang lain, nilai persatuan, patuh, disiplin serta tanggung jawab."[48]

Ibu Siti Mukaromah juga menambahkan bahwa dampak strategi membina Pramuka dalam kegiatan upacara dapat membentuk kepribadian muslim siswa yaitu:

> "Kemudian upacara, upacara dapat membentuk sikap disiplin dan cinta tanah air."[49]

Menurut pemaparan di atas, dalam startegi pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka melalui kegiatan upacara berdampak pembentukan kepribadian muslim. Yang pertama dalam kegiatan Pramuka terutama upacara tersebut kepribadian yang dibentuk adalah, sikap disiplin dan cinta tanah air.

---

[48] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

[49] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

Gambar 4.3
Kegiatan Upacara

b. Kegiatan baris-berbaris

Dari pemaparan Bapak Budi Sutomo, strategi membina kegiatan Pramuka melalui baris-berbaris dapat membentuk kepribadian muslim yaitu:

"Di dalam baris-berbaris juga ada pembentukan karakter."[50]

Dalam pemaparan Bapak Budi Sutomo, kurang memaparkan lebih jauh lagi kepribadian apa yang bisa dibentuk dalam kegiatan tersebut. Maka, Ibu Siti Mukaromah menambahkan bahwasanya kepribadian yang dibentuk melalui kegiatan baris-berbaris adalah:

> "Dalam kegiatan Pramuka seperti dalam kegiatan baris-berbaris dapat membentuk sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa persatuan, patuh terhadap pimpinan, disiplin dan tanggung jawab."[51]

[50] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB
[51] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

Sehingga dalam strategi pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka melalui kegiatan baris-berbaris, dapat membentuk sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa persatuan, patuh terhadap pimpinan, disiplin dan tanggung jawab.

Gambar 4.3
Kegiatan Baris-Berbaris

c. Kegiatan permainan

Strategi membina kegiatan Pramuka melalui kegiatan permainan juga dapat membentuk kepribadian siswa. Menurut Ibu Siti Mukaromah adalah:

> "Kemudian permainan membentuk sikap kerjasama, percaya diri, sportivitas dan saling tolong menolong."[52]

Bapak Budi Sutomo sama dengan pemaparan Ibu Siti Mukaromah. Beliau juga mengatakan bahwasanya:

> "Juga dari permainan, membentuk percaya diri, membentuk sportivitas, saling kerja sama antara satu dengan yang lain."[53]

[52] Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah, S.Pd., Jum'at 09 November 2018 Pukul 09.56 WIB

[53] Wawancara dengan Bapak Budi Sutomo, Sabtu 10 November 2018 Pukul 11.20 WIB

Kesimpulan dari atas yaitu strategi pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka melalui permainan dapat membentuk sikap bekerja sama, percaya diri, sportifitas dan tolong menolong.

Gambar 4.4
Kegiatan Permainan

Dampak strategi atau cara pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim juga dirasakan oleh para siswa selaku anggota Pramuka. Adapun menurut adik Nanda Misbakus Shudur kelas X IIS 1 selaku anggota Pramuka mengatakan bahwa:

> "Yang saya rasakan sama dalam berkegiatan Pramuka seperti kak Ashista Dhevy Ichsananda serasa lebih percaya diri dan bertambahnya ilmu."[54]

Dilanjutkan oleh adik Adhista Dhevy Ichsananda kelas X MIPA 2 mengatakan bahwa:

> "Menurut saya, dalam mengikuti kegiatan Pramuka itu mendapatkan sikap percaya diri. Jujur ketika saya sebelum

[54] Wawancara dengan adik Nanda Misbakus Shudur, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

> mengikuti Pramuka, saya itu kurang percaya diri tapi setelah ikut Pramuka lebih percaya diri dan juga kerjasama itu sangat ada."[55]

Ditambahkan lagi oleh adik Eko Hadi Romdhoni kelas XI MIPA 4 yang mengatakan bahwa:

> "Yang saya rasakan selama mengikuti kegiatan Pramuka, juga sama dengan teman-teman. Tapi saya tambahkan yaitu menambah kreatifitas. Kita dalam Pramuka tidak hanya diajari tepuk-tepuk ataupun yel-yel kita juga diajari sikap kreatif."[56]

Senada dengan adik Eko Hadi Romdhoni, ungkapan dari adik Adella Ramadhani Putri Raisandik kelas XI MIPA 4 yaitu:

> "Yang saya rasakan ketika mengikuti kegiatan Pramuka adalah menjadikan pribadi yang disiplin, jujur dan berani."[57]

Strategi atau cara yang digunakan pembina Pramuka berdampak untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Adapun kepribadian tersebut seperti, menambah kreatifitas, disiplin, jujur, berani, percaya diri dan bertambahnya ilmu tentang kepribadian muslim sehingga dampak tersebut dirasakan oleh para siswa selama pembina Pramuka menggunakan caranya dalam berkegiatan Pramuka.

B. Temuan Penelitian

Dapat ditemukan hasil penelitian dari strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa MAN 1 Trenggalek adalah:

---

[55] Wawancara dengan adik Adhista Dhevy Ichsananda, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

[56] Wawancara dengan adik Eko Hadi Romdhoni, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

[57] Wawancara dengan adik Adella Ramadhani Putri Raisandik, Rabu 31 Oktober 2018 Pukul 16.25 WIB

Bagan 4.7
Temuan Penelitian

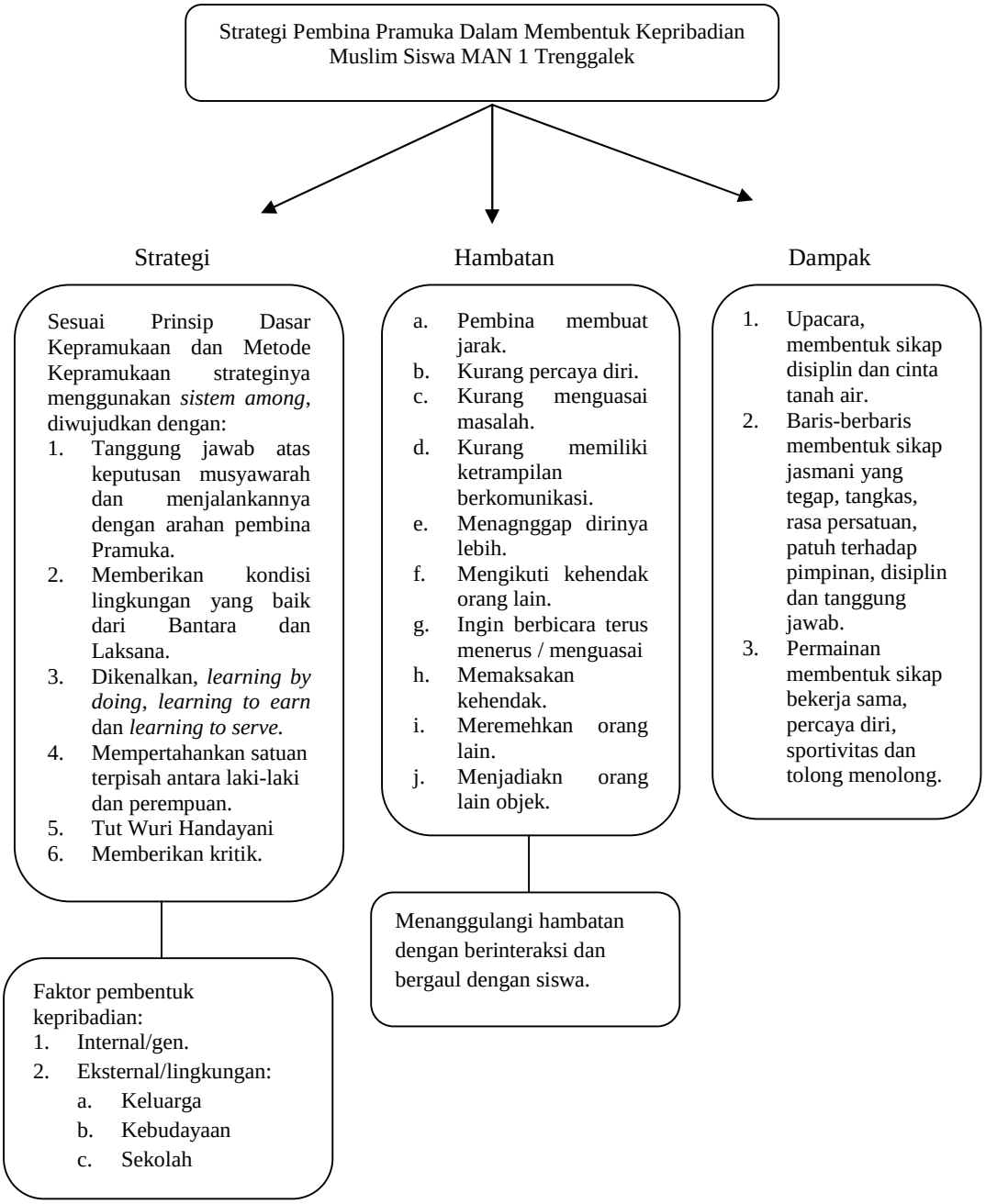

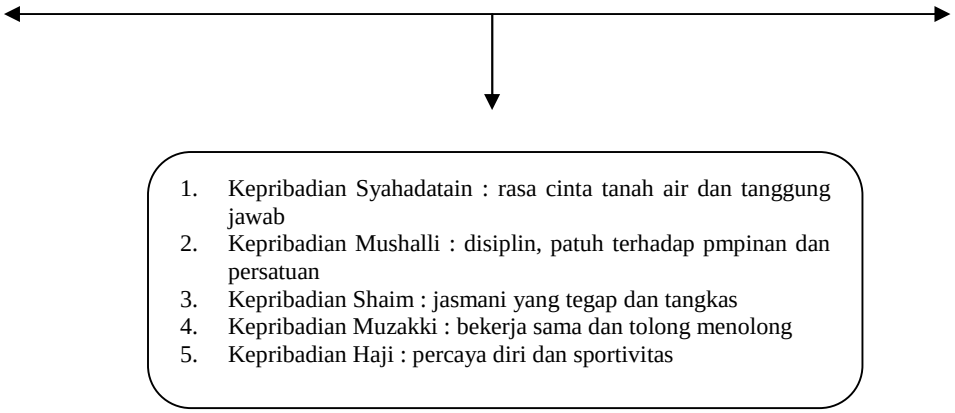

C. Analisis Data

Dari bagan temuan penelitian tersebut, kita dapat melihat bahwa dalam strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan yaitu:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam sesisinya.
3. Peduli terhadap diri sendiri.
4. Taat kepada kode kehormatan Pramuka yaitu Tri Satya dan dasa Dharma Pramuka.

Tidak hanya taat kepada Kode Kehormatan Pramuka sebagai landasan, akan tetapi tidak lepas dengan Metode Kepramukaan (MK). Adapun Metode Kepramukaan ada 8 yang disebutkan, seperti:

1. Pengamalan kode kehormatan Pramuka.
2. Kegiatan belajar sambil melakukan.
3. Kegiatan belajar yang berkelompok, bekerja sama dan berkompetisi.
4. Kegiatan yang menantang.

5. Kegiatan di alam terbuka.
6. Kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan.
7. Penghargaan berupa tanda kecakapan.
8. Satuan terpisah antara putra dan putri

Sehingga cara atau strategi membina Pramuka yang sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan tersebut dilakukan dengan menggunakan *sistem among*. Dalam sistem among tersebut, terdapat 3 cara yaitu:

1. Ing Ngarso Sung Tulodho (Di depan memberi contoh).
2. Ing Madya Mangun Karsa (Ditengah-tengah memberi motivasi.
3. Tut Wuri Handayani (Dibelakang memberi semangat).

Lalu sistem among tersebut oleh pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek diwujudkan dengan cara sebgai berikut ini:

1. Tanggung jawab atas keputusan musyawarah dan menjalankannya dengan arahan pembina Pramuka.
2. Memberikan kondisi yang baik dari Bantara dan Laksana.
3. Dikenalkan, *learning by doing*, *learning to earn* dan *learning to serve.*
4. Mempertahankan satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan.
5. Tut Wuri Handayani.
6. Memberikan kritik.

Dalam menerapkan startegi membina kegiatan Pramuka, sudah ada pembentukan kepribadian muslim seperti dalam kegiatan upacara, baris-

berbaris dan permainan. Dalam membentuk kepribadian seorang siswa, tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang siswa yaitu:

1. Faktor Internal atau gen.
2. Faktor Eksternal atau Lingkungan, diantaranya:
    a. Keluarga
    b. Kebudayaan
    c. Sekolah, misalnya:
        1) Iklim emosional kelas
        2) Sikap dan perilaku pembina
        3) Disiplin
        4) Prestasi belajar
        5) Penerimaan teman sebaya

Strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa, terdapat hambatan dalam melaksanakannya. Hambatan tersebut dapat mengganggu proses membina kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Adapun hambatan dalam membina Pramuka adalah:

a. Pembina membuat jarak.
b. Kurang percaya diri.
c. Kurang menguasai masalah.
d. Kurang memiliki ketrampilan berkomunikasi.
e. Terlalu percaya diri atau menganggap dirinya lebih.
f. Selalu mengikuti kehendak orang lain.

g. Ingin berbicara terus-menerus atau menguasai.

h. Memaksakan kehendak.

i. Meremehkan orang lain.

j. Menjadikan orang lain sebagai objek.

Hambatan yang terdapat dalam pembina Pramuka, harus segera diselesaikan. Karena jika tidak maka akan emngganggu dalam membina kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim siswa. Adapun penyelesaiannya dari hambatan tersebut adalah pembina lebih berinteraksi dan bergaul dengan siswanya. Hal ini agar, pembina Pramuka dapat menjiwai dan menyambungkan rasa dengan para siswanya.

Setelah itu baru dampak dalam menggunakan strategi membina kegiatan Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Karena dalam setiap berkegiatan Pramuka, selalu terdapat pembentukan kepribadian siswa diantaranya:

1. Kegiatan baris berbaris dapat menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa persatuan, patuh terhadap pimpinan, disiplin dan tanggung jawab. Yaitu kepribadian *Syahadatain*, *Mushalli* dan *Shaim.*
2. Kegiatan upacara dapat juga menumbuhkan sikap disiplin dan cinta tanah air. Sesuai juga dengan kepribadian *Syahadatain* dan *Mushalli*.
3. Kegiatan permainan menumbuhkan bekerja sama, percaya diri, tolong menolong dan sportifitas. Lebih tepatnya kepribadian *Muzakki* dan *Haji*.